
PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SD MUHAMMADIYAH 11 SEMARANG

Lilik Novita Sari¹, Mei Fita Asri Untari², Asep Ardiyanto³

Universitas PGRI Semarang

Email: liliknovitasari55@gmail.com¹, meifitaasri@upgris.ac.id², ardiyanto.hernanda@gmail.com³

Info Artikel

Keywords:

Character Education,
Disciplinary Character,
Pencak Silat
Extracurricular

Abstract

Character education is one of the efforts to instill noble character values in order to become a better person. It can be seen that the cultivation of this noble character is the foundation of the nation's character. But in reality that the character of the present age is in a phase of concern. This can be seen in many problems which focus on the loss of sublime characters that are not well embedded. So that character planting needs to be done early on through family, school, community and government. One of them is through the planting attitude of habituation which is done in schools with good aims that are closely related to the character of discipline. Which can be embedded either through training activities, habituation through anything, for example with pencak silat extracurricular. Therefore, researchers try to analyze the characteristics of any discipline that is embedded in pencak silat extracurricular activities. Therefore, this study analyzes the characters found in pencak silat extracurricular activities with a focus on disciplinary characters at SD Muhammadiyah 11 Semarang. Where the character value has been instilled in by the teacher since the low class by requiring students to follow pencak silat extracurricular activities starting from class 3-5. Therefore, researchers use a qualitative approach. In this study using data collection techniques that are needed is by observation, interview and documentation. Based on the results of research that students have shown aspects of the character of discipline through pencak silat extracurricular activities and habituation in SD Muhammadiyah 11 Semarang.

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha menanamka nilai karakter yang luhur agar menjadi pribadi yang lebih baik. Bisa di lihat bahwa penanaman karakter yang mulia ini merupakan pondasi karakter bangsa. Namun pada kenyataannya bahwa karakter pada zaman sekarang sudah pada fase memprihatinkan. Ini dapat di lihat banyak masalah yang fokus pada kehilangannya karakter luhur yang tidak tertanam dengan baik. Sehingga penanaman karakter perlu dilakukan sejak dini melalui keluarga ,sekolah, masyarakat dan pemerintah. Salah satunya melalui sikap penanaman sikap pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan tujuan yang baik yang erat kaitannya dengan karakter disiplin.Yang dapat tertanam baik melalui kegiatan pelatihan, pembiasaan melalui apa saja,contohnya dengan ekstrakurikuler pencak silat. Oleh karena itu peneliti mencoba menganalisis karkter disiplin apa saja yang tertanam pada ekstrakurikuler pencak silat. Dengan demkikian penelitian ini menganalisis karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler pencak silat dengan fokus karakter disiplin di SD Muhammadiyah 11 Semarang. Dimana nilai karakter tersebut sudah ditanamkan di oleh gurunya sejak kelas rendah dengan mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat mulai dari kelas 3-5. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang di perlukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa sudah menunjukkan aspek karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan pembiasaan yang ada di SD Muhammadiyah 11 Semarang.

PENDAHULUAN

Memberikan pendidikan terhadap anak itu tidak semudah memberikan pendidikan kepada orang dewasa, dimana orang dewasa mampu menerima serta memahami materi yang diberikan oleh guru. Anak memiliki karakter yang masih senang bermain serta berimajinasi. Seperti yang tertuang pada teori konstruktivisme, bahwa seorang anak belajar dari sebuah pengalaman yang telah didapatkan dari lingkuannya. Diperkuat dengan teori piaget yang menyatakan bahwa anak membangun karakter kognitif dari dunia disekitarnya. Untuk itu untuk mengajarkan pendidikan anak harus disertai dengan cara yang tidak meninggalkan dunia mereka, yaitu bermain dan berimajinasi agar anak mudah memahami serta menyerap apa yang telah diajarkan.

Berdasarkan UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi dari pendidikan nasional adalah membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Membentuk karakter anak harus disertai dengan contoh perilaku baik sehingga dapat diteladani oleh anak, tapi kenyataannya masih banyak tindakan serta perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh anak bangsa. Nilai karakter perlu ditanamkan sejak dini agar pada saat dewasa nanti mereka mempunyai nilai karakter yang positif.

Karakter setiap anak berbeda-beda. Berkaitan dengan pembentukan nilai karakter pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak sedak dini. Melalui pendidikan karakter, seorang anak tidak hanya diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik, tapi juga dilatih pengetahuan serta perasaannya. Melalui ketiga aspek tersebut pendidikan karakter pada anak akan menjadikan anak cerdas emosinya. Karena anak tahu sebelum bertindak melakukan sesuatu harus dipikirkan secara matang terlebih dahulu. Dengan pendidikan karakter dapat ditanamkan suatu kebiasaan yang baik sehingga anak memiliki kesadaran serta pemahaman yang cukup untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter menurut Naim (2012: 55) bahwa karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Pendapat lain diberikan oleh lickona (2013: 72) "karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan". Teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tingkah laku yang ditonjolkan melalui kebiasaan berfikir maupun bertindak.

Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan yang utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting berpengaruh, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Olahraga pencak silat sebagai salah satu upaya yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3, sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No.20: 6)

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa lembaga pendidikan juga harus mengutamakan pendidikan nilai karakter kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan jenjang Perguruan Tinggi. Terkait dalam hal di atas Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan 18 Nilai Karakter:

- (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Keratif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; (18) Tanggung jawab (Kemendiknas, 2010: 9).

Menurut Kriswanto (2015: 21) "Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur". Jadi pencak silat tidak mengajarkan untuk membentengi diri dengan ilmu bela diri saja, namun pencak silat juga mengajarkan untuk lebih mengedepankan kepribadian yang baik sesuai dengan budi pekerti luhur.

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan ekstrakurikuler yang lebih mengacu pada kegiatan jasmani karena dalam pencak silat diajarkan berbagai teknik ilmu bela diri dan kegiatan fisik dengan ciri khasnya tersendiri. Pencak silat juga menjadi wadah yang bisa digunakan untuk penanaman nilai-nilai karakter, yang salah satunya yaitu disiplin. Penanaman nilai karakter sendiri sudah bersumber dari kebudayaan asli Indonesia. Menurut Maryati (2007: 53) "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berke-mampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah".

Disiplin sendiri merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Disiplin juga suatu tuntutan bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Sifat disiplin juga dapat dibiasakan dengan mematuhi peraturan, mengerjakan pekerjaan selesai tanpa ada pengawasan. Disiplin diperlukan dalam berbagai kehidupan manusia, baik segi pribadi maupun dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin menjadikan semua kegiatan dan pekerjaan bisa berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan waktu, tenaga, biaya, dan pikiran (Arumningsih, 2013:30).

Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang sudah ditetapkan (Mulyasa, 2019: 26). Menurut Moleong (2014: 12) "Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah tentang "Bagaimana penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pencak silat SD Muhammadiyah 11 Semarang?".

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pencak silat SD Muhammadiyah 11 Semarang. penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pencak silat yang ditinjau dari nilai karakter. Nilai-nilai karakter bermanfaat sebagai pedoman untuk mengukur karakter seseorang, khususnya anggota silat. Serta diharapkan semua siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi siswa yang disiplin dalam dirinya.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler pencak silat. penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membina menanamkan karakter disiplin kepada siswa anggota pencak silat. Bagi peserta didik, peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih banyak. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah mampu mengembangkan dan meningkatkan penanaman karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah. Karena kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini dapat meningkatkan keterampilan seni bela diri dan karakter disiplin peserta didik.

Doni Koesoema A, (Pendidikan Karakter, 2010: 213) Penanaman nilai karakter adalah mengajarkan nilai-nilai karakter sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri, sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

Prijodarminto (Tulus Tu'us, 2008: 31) mengemukakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga dan pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap mematuhi setiap aturan yang telah disepakati bersama. Penerapan disiplin di sekolah dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menegakan aturan secara tegas, setiap pelanggaran diberi sanksi sesuai dengan tingkat dan jenis pelanggaran baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan.

Sucipto, (Pencak Silat 2003: 23) Pencak silat merupakan salah satu budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dan disebarluaskan keberadaannya. Pencak silat merupakan cara membela diri dari segala bentuk ancaman baik dari binatang maupun manusia itu sendiri. Cara membela diri dari segala bentuk ancaman, disesuaikan dengan situasi dan kondisi alam sekitarnya. Pencak silat berkembang dari zaman prasejarah sampai pada zaman setelah kemerdekaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini di lakukan di SD Muhammadiyah 11 Semarang pada ekstrakurikuler rebana dengan diikuti oleh siswa/I kelas 3-5, penelitian ini berlangsung tgl 21, 22, 23 dan 25 Oktober 2019. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Sekolah



Gambar 1.1 SD Muhammadiyah 11 Semarang

SD Muhammadiyah 11 Semarang merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kelurahan Sawah Besar kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Sd Muhammadiyah 11 Semarang memiliki Visi "Terwujudnya kader Muslim yang berakhlak Mulia, Cerdas dan terampil, Mandiri, Sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist." Dan mempunyai 5 Misi yaitu: 1). Menyelenggarakan aktifitas beragama dalam kehidupan yang Islami, 2). Melaksanakan bimbingan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, 3). Menumbuhkan semangat bersaing pada bidang Akademik, olah raga dan seni dengan sekolah lain, 4). Membentuk siswa bisa memiliki pengetahuan, dan ketrampilan dasar sehingga mampu mengembangkan diri dan mandiri, 5). Menyelenggarakan pelatihan/pembinaan untuk menghadapi berbagai lomba sains, Agama, olah raga dan seni.

2. Keadaan Siswa dan Tenaga Pendidik

Tahun ajaran 2019/2020 di SD Muhammadiyah 11 Semarang jumlah Siswa dapat di lihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Keadaan Siswa

Tahun	2019/2020		
	L	P	J
Rombel			
IA, IB	10/10	8/11	18/21
IIA, IIB	13/13	20/19	33/32
III	10	9	19
IV	8	16	24
V	18	14	32
VI	8	8	16
Junlah	90	105	195

3. Deskripsi ekstrakurikuler pencak silat di SD Muhammadiyah 11 Semarang

Peneliti melakukan penelitian diawali dengan mengurus izin penelitian kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 11 Semarang yaitu bapak Sunarno, S.Pd., SD. Serta melakukan izin observasi kepada pelatih ekstrakurikuler pencak silat yaitu bapak joko Tatagno.

- a. Nama Pelatih ekstrakurikuler pencak silat Bapak Joko Tatagno
- b. Jadwal latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu setiap hari rabu pukul 12.00 s.d 13.00 WIB.
- c. Peserta yang mengikuti Peserta ekstrakurikuler pencak silat yang mengikuti adalah semua siswa kelas 3, kelas 4, dan kelas 5.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa dan pelatih pencak silat begitu disiplin dalam kegiatan pencak silat. Latihan pencak silat dilakukan setiap hari rabu setelah KBM selesai yaitu pukul 12:00 WIB s.d pukul 13.00 WIB, biasanya pelatih melatih yang berprestasi lebih lama di bandingkan yang biasa. Dimana setelah latihan rutin selesai biasanya pelatih lanjut untuk melatih yang berprestasi untuk mengikuti kejuaraan atau lomba dalam bidang olahraga pencak silat. Pelatih mendidik siswa dengan cara yang sama. Pelatih pencak silat lebih menekankan nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan religious.

Nilai karakter disiplin terlihat dari kedatangan siswa saat ke tempat latihan ekstrakurikuler pencak silat. Siswa selalu datang ke tempat latihan setelah sholat dzuhur di Mushola SD Muhammadiyah 11 Semarang. Siswa diwajibkan memakai seragam pencak silat sebagai identitas ekstrakurikuler, tetapi tidak semua siswa memakai seragam karena pelatih tidak memaksa jika siswa kurang mampu yang akan memberatkan. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diawali dengan berbaris dan berdoa terlebih dahulu agar diberikan kelancaran pada saat latihan. Setelah berdoa siswa bersama pelatih akan melakukan pemanasan agar tidak terjadi cedera pada saat latihan. Dilanjutkan dengan latihan fisik untuk membentuk tubuh yang kuat. Siswa akan berinisiatif mengambil sendiri alat latihan ketika latihan tendangan, pukulan dan lainnya serta mengembalikan alat latihan ketika sudah selesai digunakan. Media yang tersedia yaitu body protector, dan box tendangan.

Pelatih mencontohkan dengan baik mengenai jurus atau macam-macam teknik pencak silat dengan penuh semangat dan memperhatikan serta mengarahkan jika ada siswa yang kesulitan dalam penguasaan teknik. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan santai namun serius agar siswa tidak tertekan dan tegang sehingga siswa lebih menikmati sesi latihan. Siswa selalu diberikan motivasi ketika saat latihan berlangsung, baik diawal sesi latihan, maupun diakhir sesi latihan. Pelatih memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dan serius mengikuti latihan ekstrakurikuler dengan maksimal. Latihan ditutup dengan berdoa bersama dan dilanjutkan siswa bersalaman kepada pelatih pencak silat sebagai bentuk rasa hormat kepada pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 23 Oktober 2019, bahwa karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat adalah baik terutama pada karakter disiplin, religious, dan tanggung jawab. Karakter tersebut bisa dilihat dari kegiatan siswa melakukan sholat dzuhur sebelum latihan dimulai, berdoa sebelum dan sesudah latihan. Sedangkan disiplin sendiri dilihat dari kedatangan siswa saat ekstrakurikuler pencak silat dan jam sekolah berlangsung, serta mengikuti apel pagi hari dan barisberbaris untuk bersalaman dengan guru setelah selesai apel.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sudah lebih disiplin, mandiri, percaya diri, aktif dan lebih sehat dengan berjalannya waktuselama mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Karena siswa sungguh-sungguh untuk mengikuti latihan pencak silat yang dilaksanakan setiap hari rabu tersebut. Siswa juga telah mendapatkan prestasi dalam bidang olahraga pencak silat ini diantaranya yaitu:

1. Juara 2, 3 dalam acara tugu muda cup
2. 5 siswa Juara 1, 2, 3 kejuaraan pencak silat, piala suara merdeka di USM

Selain itu berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa karakter yang ditanamkan tidak hanya disiplin tetapi ada beberapa karakter lain melalui pembiasaan dan pemberian contoh keteladanan. Ekstrakurikuler pencak silat mampu memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam kegiatan sehari-hari selama pembelajaran. Mampu memajemen waktu dengan baik untuk anak usia SD, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler pencak silat banyak siswa yang kurang percaya diri atau malu-malu dalam hal menyampaikan hasil pembelajaran dikelas atau hasil berfikirnya, karena mental siswa terlatih dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Karakter disiplin itu paten atau pasti contohnya dalam gerakan pencak silat ada kuda-kuda, gerakan kuda-kuda hanya seperti itu maka harus dilakukan seperti itu dan tidak ada gerakan tambahan lain karena itu karakter kuda-kuda. Toleransi dalam hal kedisiplinan bisa dilakukan tetapi bertahap supaya anak bisa disiplin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memberikan dampak yang positif untuk siswa. Selain bermanfaat bagi tubuh menjadi sehat, ekstrakurikuler pencak silat juga melatih siswa untuk lebih disiplin, tanggungjawab, dan percaya diri.

Penanaman karakter ekstrakurikuler pencak silat dilakukan dengan contoh dan pembiasaan dari pelatih ekstrakurikuler pencak silat. Dalam ekstrakurikuler pencak silat ada beberapa karakter salah satunya yaitu disiplin dan karakter lainnya juga ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi tentang penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pencak silat.
2. Bagi siswa, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat menyehatkan badan, membentuk kepercayaan diri, mengajarkan agar lebih disiplin, dan melestarikan warisan budaya Indonesia.
3. Bagi pelatih pencak silat, dapat menambah informasi dan inovasi mengenai cara mendidik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tanpa melupakan nilai karakter yang tertanam didalam pencak silat seperti karakter disiplin.
4. Bagi sekolah, agar lebih menunjang sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat supaya bisa berjalan maksimal sehingga lebih banyak mencetak anak berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumningsih, Asih. 2013. *Peranan Guru PKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Buku Saku Tata*. Skripsi Semarang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PGRI Semarang. (tidak diterbitkan).
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Fudyartanta ki. 2012. Psikologi Permkembangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Koesoema, A Doni. 2010. Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global). Jakarta: Grasindo
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. Pencak Silat. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan karakter. Bandung: Nusa Media
- Maryati. 2007. Tanya Jawab Tentang Pengembangan Diri Di Sekolah. Semarang: CV Ghiyas Putra.
- Mulyasa. H.E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press.
- Mulyana. 2013. Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung Remaja Rosdakarya Offset.
- Naim, Ngainun (2012) Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media
- Ngatiyono. 2007. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Purwanto, ngalim. 2009. Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sucipto. 2009. *Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'us Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang republic Indonesia nomor 20, *sistem pendidikan nasional*. 8 juli 2003. Lembaga Negara Indonesia tahun 2003 nomor 4301. Jakarta.
- Yusuf Syamsu LN. 2012. Anak & Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.